

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan hasil uji normalitas data dengan menggunakan kolmogorov-smirnov menunjukkan rasio CAR, ROA, dan FDR pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), yaitu:

1. BRIS mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 24.64%. ROA pada BRIS adalah 0.85%, sedangkan FDR pada BRIS sebesar 85.33%.
2. BTPS mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 34.41%. ROA pada BTPS adalah 11.56%, sedangkan FDR pada BTPS sebesar 96.61%.
3. PNBS mempunyai rata-rata (*maen*) rasio CAR sebesar 22.38%. ROA pada PNBS adalah 1.45%, sedangkan FDR pada PNBS sebesar 95.07%.

Berdasarkan kesimpulan di atas Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) memiliki kinerja keuangan (CAR, ROA dan FDR) yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS), hal ini dibuktikan dengan nilai CAR, ROA dan FDR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) lebih besar dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

Bahwa Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), selama

lima tahun terakhir mengalami peningkatan aset dan laba bersih, sedangkan aset dan laba bersih Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) selama lima tahun terakhir selalu mengalami naik turun. Hal ini yang menyebabkan kinerja keuangan (CAR, ROA dan FDR) pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) lebih baik dibandingkan dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

5.2 Saran

A. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Dari segi permodalan yaitu solvabilitas (CAR) BRIS lebih baik dibandingkan dengan PNBS, beberapa rasio yang nilainya lebih rendah dari BTPS dan PNBS, yaitu rasio rentabilitas (ROA) dan rasio likuiditas (FDR) dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Rasio Rentabilitas (ROA) dapat ditingkatkan dengan lebih memperhatikan pengelolaan asetnya sehingga laba yang dihasilkan besar dan kinerja keuangan pada rasio ROA dapat ditingkatkan.
2. Rasio Likuiditas (FDR) dapat ditinggalkan kualitasnya dengan cara menekan kenaikan dana yang disalurkan oleh bank melalui kredit atau pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Sehingga kinerja keuangan pada rasio likuiditas dapat ditinggalkan.

B. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPS)

Pada penelitian ini telah disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari BTPS lebih baik dibandingkan dengan BRIS dan PNBS. Sehingga yang diperlukan oleh BTPS adalah dengan mempertahankan kinerja keuangan yang dimilikinya.

C. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

Dari segi rasio rentabilitas (ROA) dan rasio likuiditas (FDR) PNBS lebih baik dibandingkan BRIS. Sehingga yang perlu diperhatikan oleh PNBS adalah meningkatkan rasio solvabilitas (CAR).

Rasio Solvabilitas (CAR) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengelola modal yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga mampu menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan aktiva berisiko.